

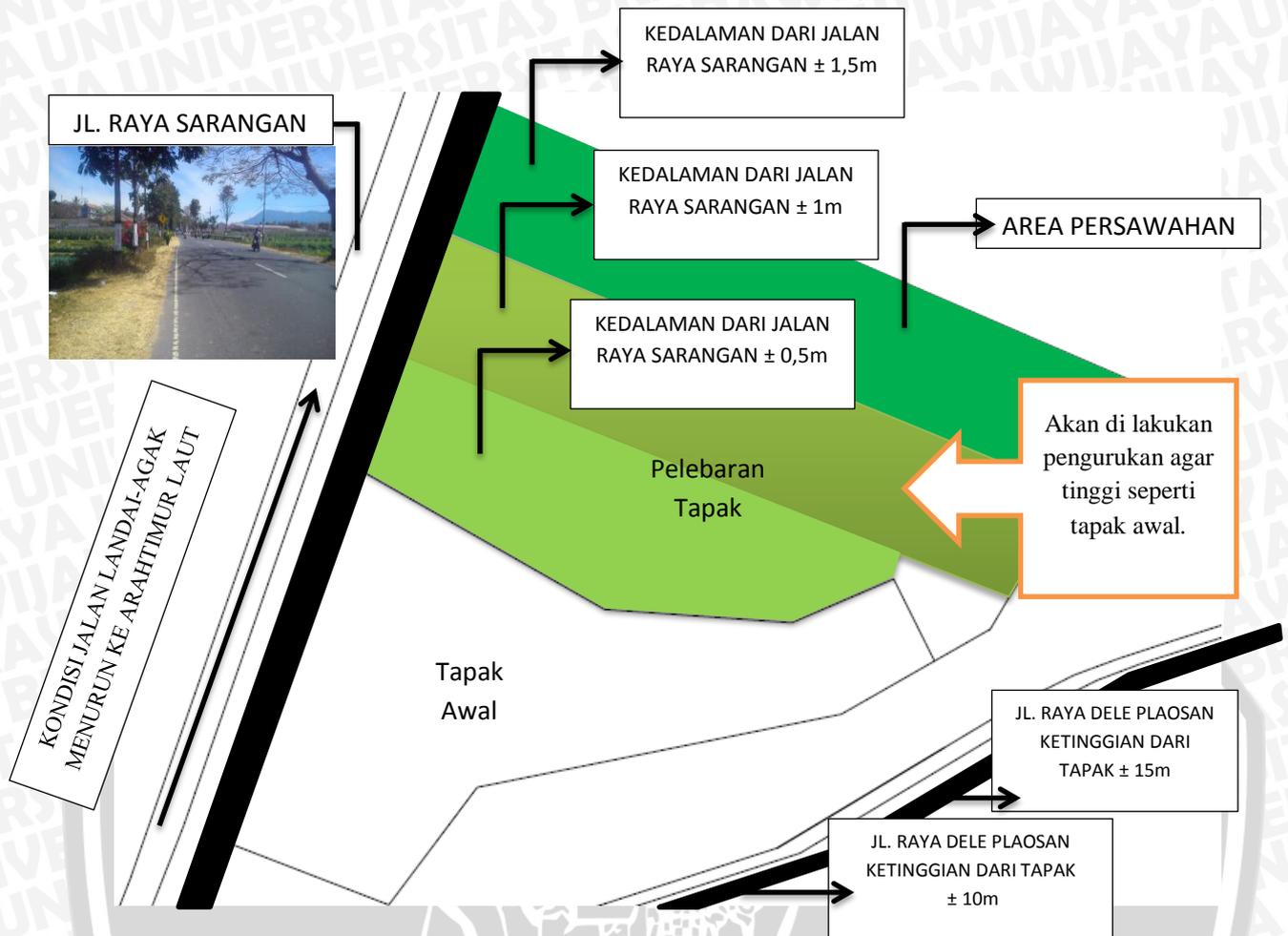
## 4.5 Tahapan Analisis Perencanaan Perancangan

### 4.5.1 Analisis Tapak

#### A. Tatanan Awal Tapak Perancangan

Tapak perancangan berada pada lahan lama yang mengalami perkembangan luasan seperti yang telah di jelaskan pada rencana tapak dan pengembangannya. Pada area pengembangannya memiliki tanah berkontur dimana area pengembangannya merupakan area persawahan lereng gunung. Meskipun di area lereng gunung untuk posisi area tapak perancangan tidak terlalu mengalami kemiringan yang terlihat signifikan untuk kemiringannya.

Perluasan Pasar Plaosan 2 Kabupaten Magetan menuju ke arah utara tapak perancangan karena bagian utara pasar merupakan area terbuka karena masih banyak area persawahan dan merupakan tanah milik pemerintah Kab. Magetan. Perkembangan luasan juga di dukung oleh Peraturan Daerah nomor 15 tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Magetan Pasal 119 a yang berisi diperbolehkan mengembangkan perdagangan/jasa dengan syarat sesuai dengan skalanya. Luasan awal tapak perancangan saat ini di ambil dari luas tapak pasar Plaosan 2 saat ini yaitu 783,53m<sup>2</sup> dan akan di perluas menjadi 1425,9 m<sup>2</sup>. Hasil pengembangan pasar atau rekomendasi pelebaran ini di peroleh dari total luasan tanah milik pemerintah yang berada di area utara tapak perancangan. Data perluasan diperoleh disaat *survei* ke area tapak langsung dan bertanya kepada masyarakat sekitar dan beberapa pengelola pasar. sehingga jumlah total luasan pasar setelah mengalami perluasan yaitu 22.094,4m<sup>2</sup>. Dengan luasan dimana memaksimalkan tanah milik pemerintah Kabupaten Magetan diharap mampu merancang pasar dengan memenuhi standar-standar perancangan dan mampu membuat pengguna pasar lebih nyaman di dalam melakukan transaksi jual beli di area Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan.



Gambar 4.31 Tapak Perancangan

Permasalahan kontur yang berbeda kedalamannya apabila berdasarkan ketinggian jalan maka di area pengembangan akan di lakukan pengurukan agar bisa lebih seimbang dan rata dengan keadaan tapak yang sudah landai. Pemerataan ini agar memudahkan untuk penataan setiap fungsi ruang di dalam area tapak.

#### B. Analisis Sirkulasi Tapak

Melihat dari data eksisting pada tapak maka akan dilakukan kembali analisis agar lebih jelas didalam untuk penerapan pada perancangannya. Sistem area sirkulasi merupakan faktor awal dalam penentuan suatu rancangan sehingga erat hubungannya dengan pola penempatan suatu kegiatan, orientasi bangunan dan peletakan pintu masuk dan keluar. Pertimbangan untuk alur dan penempatan sirkulasi harus mempertimbangkan berbagai faktor. Faktor-faktor dari analisis di dalam tapak juga berperan dalam menentukan sirkulasi yang sesuai dengan keadaan tapak, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Faktor kemudahan antara masing-masing jalur sirkulasi pengguna bangunan

- b) Faktor kesesuaian dengan bentuk tapak
- c) Faktor kesesuaian dengan fungsi kegiatan pasar dan bangunan
- d) Faktor keamanan antar masing-masing jalur sirkulasi untuk pengguna bangunan pasar.

Dalam bangunan pasar selalu berhubungan dengan alur sirkulasi untuk melakukan adanya suatu kegiatan, dengan adanya kegiatan maka terdapatlah pelaku untuk kegiatan tersebut. Dalam perancangan Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan di bagi menjadi dua pengguna Sirkulasi, yaitu Sirkulasi untuk manusia dan sirkulasi untuk kendaraan yang penjabarannya sebagai berikut.

#### 1. Sirkulasi Manusia

Sirkulasi manusia sangat identik dengan aktivitas sirkulasi dalam bangunan untuk area kegiatan bagi manusia. Dan setiap manusia juga memiliki keperluan tersendiri di dalam mencari kebutuhannya di dalam berdagang. Oleh sebab itu perlunya perhatian mengenai faktor kenyamanan dan keamanan perlu di perhatikan di dalam mengkonsep alur sirkulasi untuk kegiatan manusia.

Pada area luar bangunan dalam sirkulasi untuk manusianya perlu adanya penanganann khusus dimana apabila di luar bangun banyak sekali alur sirkulasi yang ada seperti sirkulasi lalu lalang kendaraan, barang, dll. Untuk penanganan sirkulasi manusia di luar bangunan terdapat jalur tersendiri seperti halnya pemberian pedestrian dengan menggunakan ketinggian atau penurunan jalan, pembatasan jalan antara sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan. Sehingga dalam sirkulasinya terbedakan untuk pengguna bangunan. Dalam standar sirkulasi untuk manusia pada umumnya memiliki lebar kurang lebih 1,5 meter. Jalur untuk sirkulasi manusia pun harus jelas dan mudah umumnya sirkulasi untuk manusia biasanya berada berdampingan dengan sirkulasi kendaraan.

#### 2. Sirkulasi Kendaraan

Pada sirkulasi kendaraan untuk pengguna bangunan dimana terdapat pengelola, pengunjung, pedagang dan bagian bongkar muat. Dari pengguna tersebut di dalam menentukan sirkulasi harus berhubungan dengan pola aktivitas dan kegiatan pengelola dan pengunjung.

##### 1) Sirkulasi pengunjung dan pengelola untuk roda 4

Pengelola : Masuk pintu utama ----> parkir ----> keluar

Pengunjung : Masuk pintu utama ----> parkir ----> keluar

Bongkar muat : Masuk pintu utama ----> parkir ----> Terminal Transit  
Barang - --> keluar

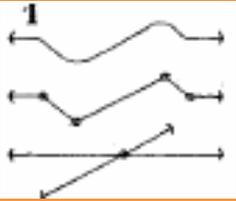
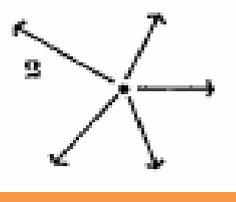
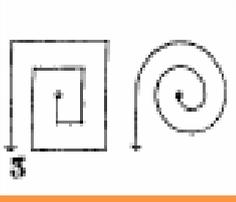
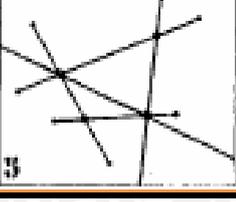
Angkot : Masuk pintu utama ----> transit terminal angkot ---->  
keluar

2) Sirkulasi pengunjung dan pengelola untuk roda 2

Masuk pintu utama ----> parkir ----> keluar

Sirkulasi kendaraan sangat identik dengan area ruang luar didalam area tapak. Sehingga alur sirkulasinya mempengaruhi elemen ruang di area kawasan tapak dan juga kawasan area dalam tapak. Berikut pola sirkulasi area tapak (Simond, John Ormsbee).

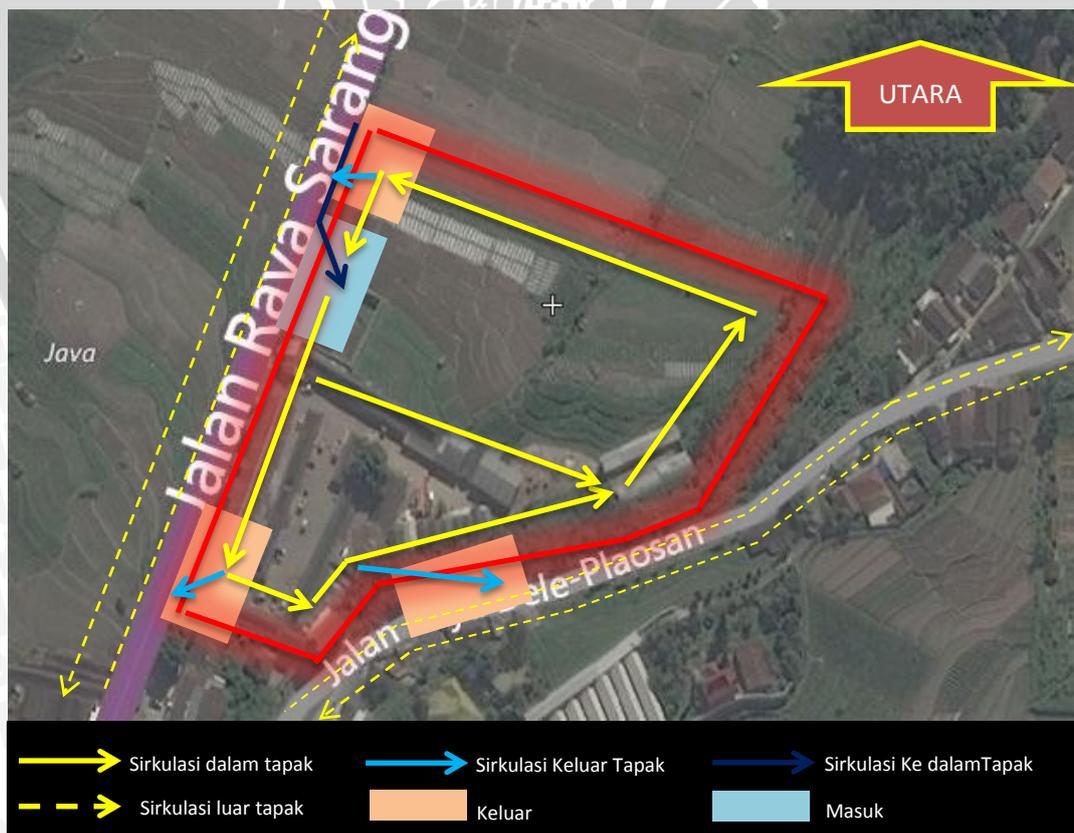
Tabel 4.5 Konfigurasi Sirkulasi dalam area Tapak

Gambar	Pola Sirkulasi	Sifat	Pengaplikasian
	Linier	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alur sirkulasi searah dan mengalir</li> <li>Monoton namun berkesinambungan</li> <li>Orientasi dan mudah untuk pencapaian</li> </ul>	Bisa digunakan di dalam ruangan dan luar ruangan
	Radial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memudahkan pelaku pengguna sirkulasi dalam menuju lokasi</li> <li>Memiliki alur lurus yang dapat berkembang dari sebuah pusat bersama</li> <li>Dapat menghindari adanya cross sirkulasi</li> </ul>	Bisa digunakan di dalam dan di luar ruangan
	Spiral	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurang efisien bila diterapkan di bangunan pasar</li> <li>Terlalu memutar</li> </ul>	Kurang bisa digunakan
	Grid	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kaku, formal dan monoton</li> <li>Lebih tertata</li> <li>Banyak pilihan alur</li> </ul>	Bisa digunakan di dalam ruangan
	Jaringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak keterkaitan antar bidang</li> <li>Kurang efisien dan banyak pertimbangan</li> <li>Terlalu menyebar</li> </ul>	Kurang bisa digunakan



Dari data tabel di 4.5 dan melalui aspek-aspek pertimbangan untuk analisa fungsi ruang untuk pola sirkulasi maka untuk konfigurasi sirkulasi yang digunakan yaitu Linier, Radial, dan Grid. Konfigurasi sirkulasi linier dapat digunakan di dalam dan di luar ruangan dan pelaku pengguna adalah manusia dan kendaraan untuk menuju bangunan, untuk konfigurasi pola radial dapat di gunakan baik dari dalam ruangan dan luar ruangan dan pelakunya adalah manusia, konfigurasi Grid hanya digunakan pada area dalam bangunan saja dan pelaku pengguna sirkulasi hanya manusia.

Dalam sirkulasi ruang dalam tapak menggunakan pola linier. Pintu masuk berada di sisi utara pasar yaitu berada di jalan Raya Sarangan, karena termasuk jalan besar dan mudah untuk ditempuh dan mengikuti pola sirkulasi jalan di luar tapak sehingga dapat memudahkan pengguna apabila hendak memasuki area kawasan tapak. Dengan memiliki tiga pintu keluar, pintu keluar utama berada di Jalan Raya Saranagn dan pintu keluar lainnya berada di Jalan Raya Dele Plaosan. Sehingga untuk pintu keluar memanfaatkan jalan disekitar tapak dan diharapkan mampu mempelancar sirkulasi yang berada di dalam area tapak dan pengguna dapat memilih jalur keluar yang sesuai arah untuk alur baliknya.



Gambar 4.32 Jalur Sirkulasi Tapak Perancangan

### C. Analisis View dan Orientasi Bangunan

#### 1. View Ke Luar Tapak Perancangan.

Kawasan tapak merupakan area pegunungan dimana memiliki *view* dan pemandangan yang menarik untuk di manfaatkan. Dari dalam ke luar tapak *view* yang menarik untuk di manfaatkan kearah Barat Daya, Barat, Barat Laut dan Utara. Pada arah Barat Daya hingga Barat akan di menghadap *view* dari gunung lawu, sedangkan dari barat laut hingga utara akan menghadap *view* daratan yang lebih rendah serta lahan pertanian dimana letak tapak termasuk area dataran tinggi. Arah yang ditentukan merupakan *view* yang bagus, namun untuk *view* yang sangat menarik dan digunakan untuk orientasi bangunan menghadap ke barat selain *view* yang digunakan sebelah barat merupakan jalan utama yaitu Jalan Raya Sarangan sehingga lebih mudah untuk arah hadap bangunan.

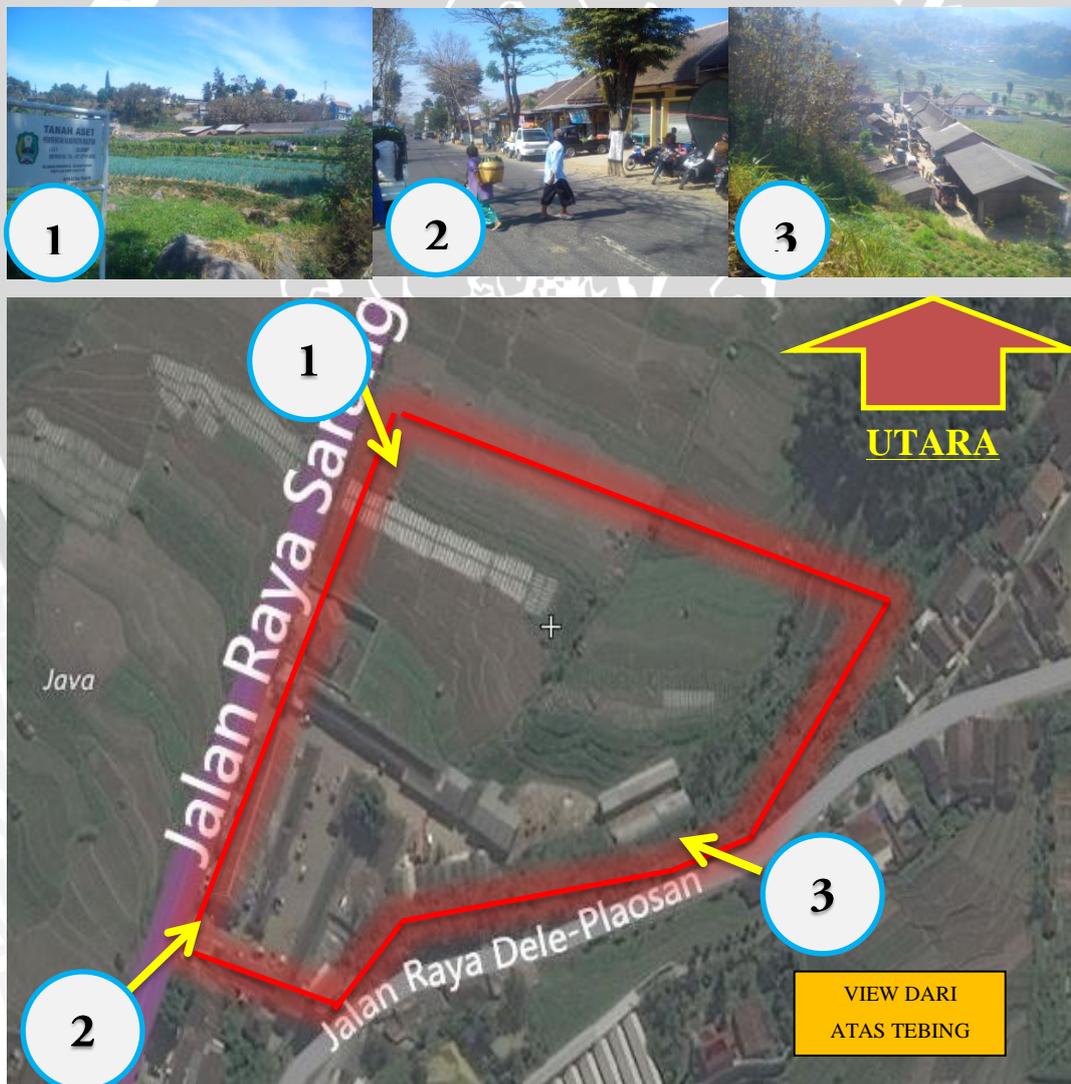
*View* yang tidak dipilih sebagai orientasi bangunan masih memiliki kekurangan dimana timur tapak merupakan area tebing tanah setinggi  $\pm 15$  meter dan sisi selatan merupakan area pertokoan sehingga kurang kurang menarik apabila bangunan berorientasi ke arah Timur hingga Selatan.



Gambar 4.33 View Sekitar Tapak Perancangan

## 2. View Ke Dalam Tapak Perancangan

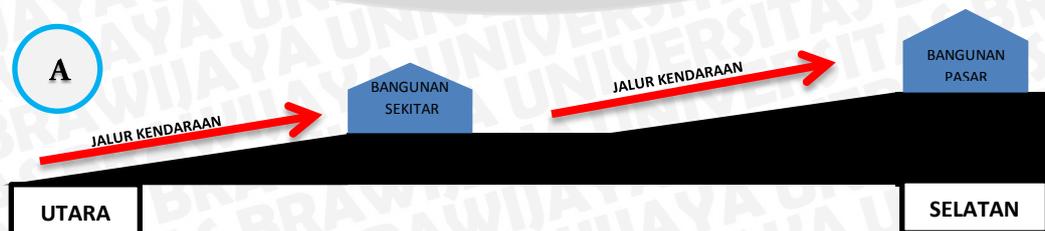
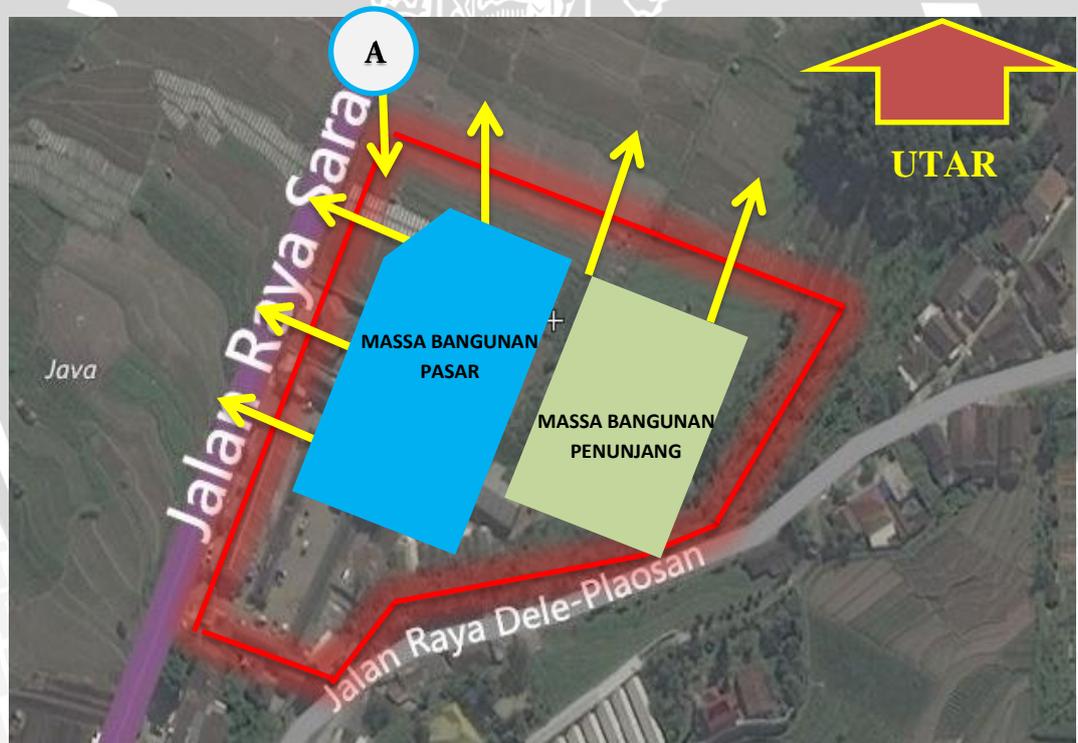
*View* ke dalam tapak yang merupakan titik yang bagus dan menarik berada pada bagian sisi utara tapak. Karena posisi tanah lebih rendah dari pada kondisi tanah pada tapak, sehingga bila terlihat dari posisi utara akan terlihat jelas bangunannya dan tidak terhalang oleh bangunan karena merupakan lahan persawahan. Pada bagian yang terlihat dari barat juga menarik dan merupakan *view* baik karena dari sisi barat merupakan sudut pandang utama atau tampak depannya dari jalur utama. Tapak memiliki spesifikasi lahan yang cukup memiliki luas yang bagus untuk kawasan area tapak sehingga merupakan salah satu keunggulannya. Pada sisi timur tapak kondisi bangunan cukup dapat menarik karena di lihat dari sisi atas tebing. Pada sisi selatan *view* ke tapak kurang menarik karena pada sisi selatan didominasi oleh bangunan ruko dan kawasan bisa terlihat setelah melewati ruko yang berada di selatan tapak.



Gambar 4.34 View ke dalam Tapak

### 3. Orientasi Bangunan

Melihat dari analisis mengenai view di sekitar kawasan tapak baik view ke luar tapak hingga view ke dalam tapak orientasi bangunan yang sesuai dengan kondisi tapak menghadap ke arah barat daya. Arah hadap ke barat daya ini juga sesuai dengan kondisi tapak karena pada sebelah barat tapak merupakan jalan arteri atau jalan besar (Jalan Raya Sarangan), sehingga pengunjung yang hendak berkunjung mudah untuk mencapainya serta lebar tapak yang berada pada sisi barat yang membentang dari sisi utara ke selatan memiliki ukuran yang lebih panjang, sehingga untuk sisi arah hadap bangunan ke arah barat daya lebih menguntungkan dan dapat menjadi daya tarik pengunjung. Selain menghadap ke barat, orientasi bangunan juga menghadap ke utara karena dari sisi utara kondisi bangunan terlihat jelas dari sisi jalan bagian utara ke selatan, hal ini disebabkan kondisi tanah tapak berada di ketinggian yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanah yang berada di sebelah utara tapak.



Gambar 4.35 View ke luar Tapak

#### 4. Analisis Iklim

Kondisi iklim pada area tapak yang paling sering terjadi adalah cahaya matahari dan angin. Kedua kondisi alam tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan masukan-masukan yang dapat sebagai kontribusi terhadap bangunan untuk memanfaatkan serta mengantisipasi untuk kondisi alam berupa cahaya matahari dan angin.

Cahaya Matahari dimana yang datangnya tegak lurus terhadap arah datangnya cahaya sangat berpengaruh dengan kondisi bangunan, hal ini karena berhubungan dengan kenyamanan pengguna dalam melakukan kegiatan. Apabila dilihat dengan kondisi tapak dimana sebelah timur tapak merupakan tebing tinggi  $\pm 15$  meter, kondisi bangunan sebelah timur bangunan masih terbantu adanya tebing ini, sehingga terik Matahari pagi tidak terlalu berpengaruh terhadap bangunan. Penanganan khusus bangunan pasar ini berada pada bagian barat bangunan karena pada bagian barat akan terkena cahaya siang sampai sore hari dimana kondisi matahari masih terasa panas. Selain itu pada bagian barat bangunan merupakan arah orientasi bangunan. Penanganan untuk desain pada bagian barat bangunan dapat menggunakan dengan menambahkan tritisan (*sun siding*) pada bangunan dan dapat menambahkan elemen vegetasi sehingga cahaya matahari tidak langsung masuk kedalam ruangan melainkan dipantulkan terlebih dahulu. Pada bagian selatan dan utara tidak terlalu berpengaruh untuk keadaan arah datangnya cahaya Matahari.

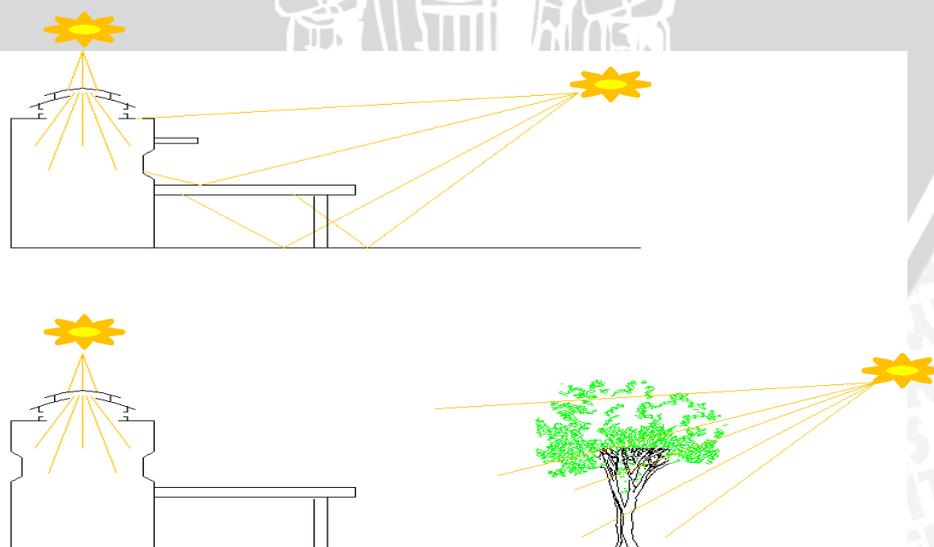
Untuk penangan arah datangnya angin dimana angin berasal dari lereng Lawu menuju ke lembah dan mengalir dari selatan ke utara tidak terlalu bermasalah, karena pada sisi selatan pasar merupakan area bangunan ruko sehingga untuk arah jalur angin yang mengalir sudah terhalang oleh bangunan tersebut. Hanya saja untuk angin yang di timbulkan oleh kendaraan untuk menanggapi dapat menggunakan vegetasi untuk barrier terhadap angin. Dalam pengolahan desainnya dimana menggunakan sistem penghawaan alami akan diperbanyak untuk sistem bukaan untuk sirkulasi angin. Bukaan dapat berada di area dinding bagian bawah dan atas sehingga sirkulasi udara yang berada di dalam ruangan dapat berjalan secara normal dan kondisi di dalam ruang mendapatkan kenyamanan untuk bagian elemen udara.

Penanganan bangunan untuk menanggapi arah datangnya cahaya matahari secara langsung dapat menggunakan *sun siding* pada pintu utama bangunan

dimana pintu utama bangunan yang berada di sisi sebelah barat, sehingga bangunan pada bagian barat pada sore hari akan mendapatkan terik secara langsung. Penggunaan *sun siding* ini berguna untuk meminimalisir arah datangnya cahaya Matahari yang datangnya tegak lurus ke bidang bangunan.

Analisis selanjutnya untuk menanggapi arah datangnya cahaya Matahari secara langsung ke area bangunan dengan menambahkan vegetasi yang memiliki tajuk yang tinggi, sehingga arah datangnya sinar matahari ke bangunan terhambat oleh adanya vegetasi yang bertajuk lebar tersebut. Meskipun terhambat cahaya Matahari masih dapat menembus melalui celah – celah tajuk daun. Oleh karena itu dengan adanya alternatif dengan menggunakan penambahan vegetasi dapat mengurangi intensitas cahaya Matahari terhadap bangunan.

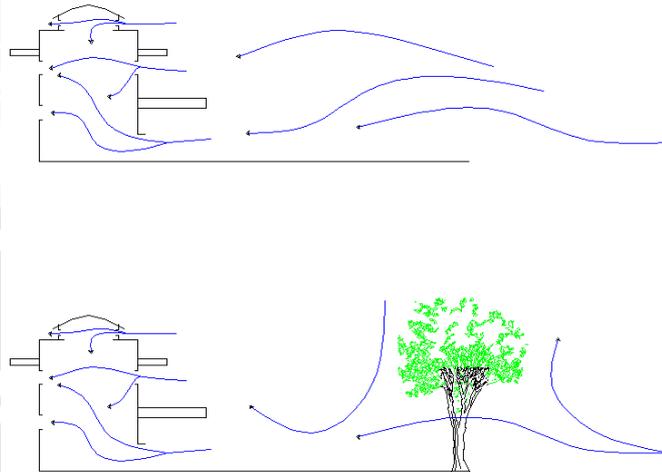
Selain penanggulangan untuk cahaya Matahari untuk bangunan juga pemanfaatan sinar matahari terhadap bangunan, yaitu dengan menggunakan sistem atap yang sifatnya dapat memecah cahaya namun cahaya yang masuk tidak dengan secara langsung. Penggunaan pemanfaatan sinar Matahari ini berguna dan bermanfaat untuk pencahayaan yang berada di dalam area bangunan sehingga pengunjung dapat nyaman untuk melakukan kegiatan dalam area bangunan pasar. Dengan ketinggian atap yang lumayan tinggi panas dari hasil cahaya Matahari tidak langsung di rasakan oleh pengguna bangunan karena kondisi jarak atap bangunan.



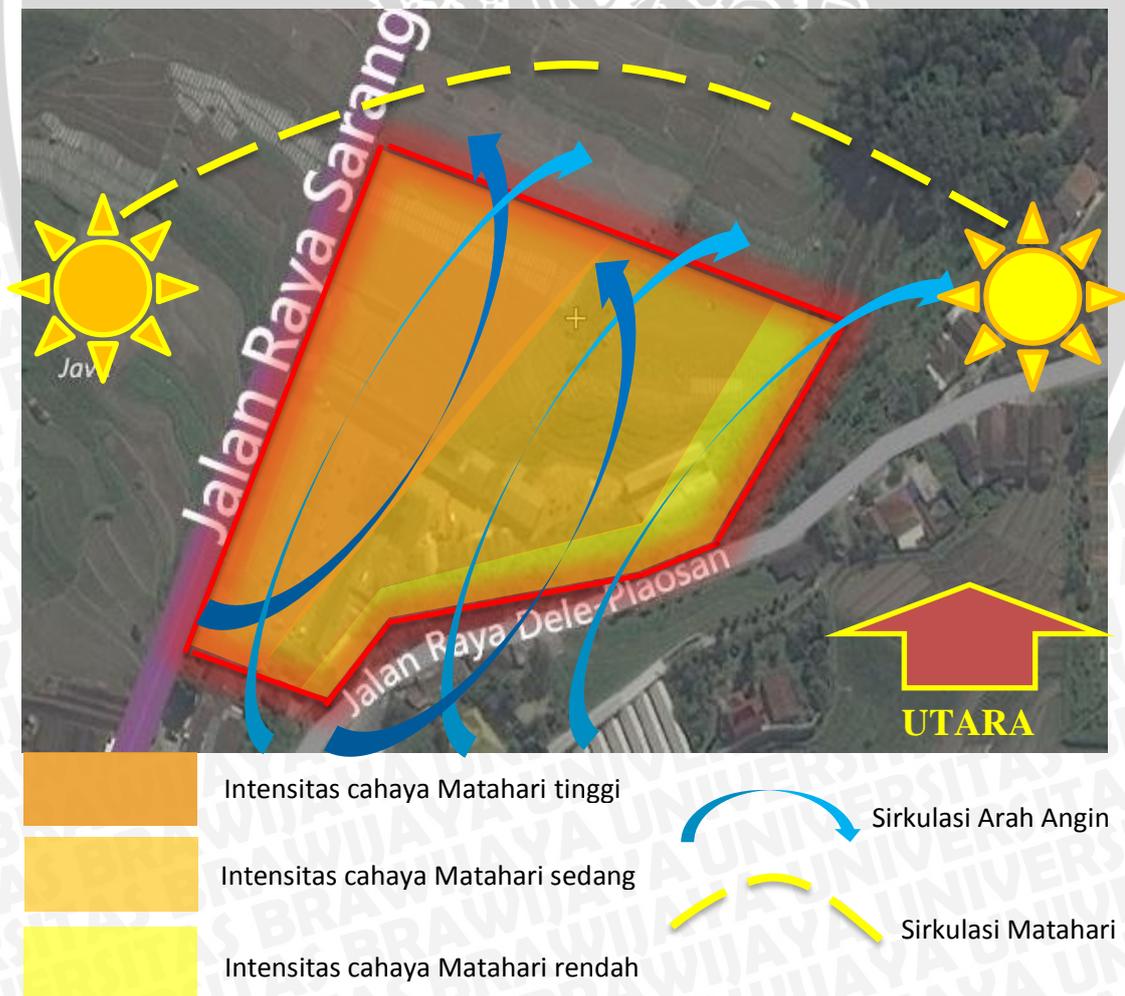
Gambar 4.36 penanggulangan dan pemanfaatan sinar matahari

Elemen penghawaan bangunan menggunakan penghawaan alami. Dalam penanganan sistem penghawaan alami akan menggunakan bukaan-bukaan untuk

arus jalan angin ke dalam bangunan. Terdapatnya vegetasi pohon berguna untuk barrier angin yang berada di pinggir jalan. Sehingga angin yang di timbulkan kendaraan yang kurang bagus untuk kesehatan akan terhalang oleh adanya *barier* vegetasi pohon tersebut.



Gambar 4.37 penangkapan dan pemanfaatan angin



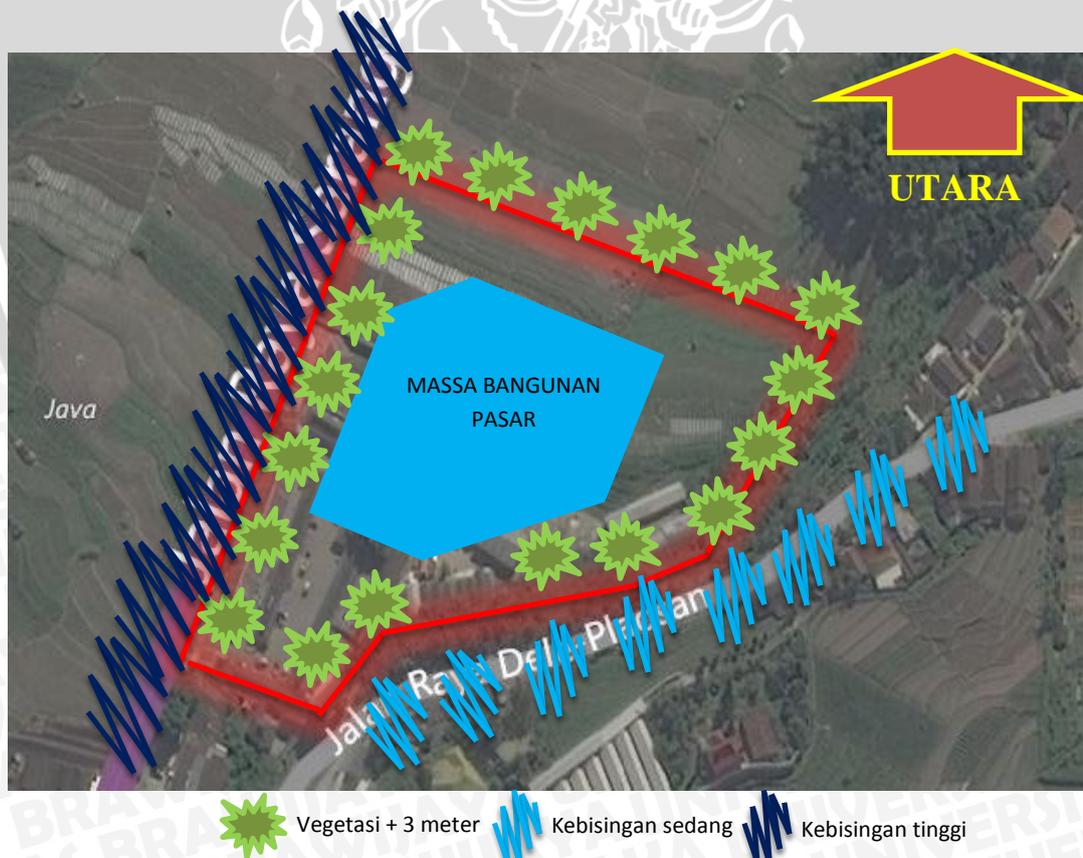
Gambar 4.38 intensitas cahaya matahari dan sirkulasi angin

## 5. Analisis kebisingan

Dalam menyikapi permasalahan kebisingan di dalam area tapak dimana terdapat kebisingan dari luar ke dalam tapak maupun dari dalam tapak dapat menggunakan suatu aspek elemen baik elemen secara alami maupun secara buatan agar dapat mereduksi aspek kebisingan.

Dari aspek elemen alami dapat menggunakan Vegetasi untuk *barier* kebisingan. Terdapat beberapa jenis vegetasi yang mampu mereduksi aspek kebisingan. *Barier* vegetasi nantinya akan ditempatkan pada area pinggir tapak/ di area pinggir jalan. Tempat yang ditentukan merupakan tempat yang cukup strategis untuk penempatan sebuah *barier* untuk mereduksi kebisingan.

Aspek buatan untuk mereduksi kebisingan dapat menggunakan pagar tinggi yang mengelilingi area tapak baik pagar dari beton maupun dari gundukan tanah. Namun apabila menggunakan pagar yang tertutup maka untuk keadaan pasar terlihat kurang terbuka. Aspek buatan selanjutnya dapat menggunakan jarak bangunan terhadap sumber kebisingan serta membuat kebisingan dari kegiatan bangunan tidak keluar ke area tapak kawasan.



Gambar 4.39 analisis kebisingan

## 6. Analisis Pengolahan Ruang Luar

Analisis ruang luar berguna untuk penghubung area dalam tapak dengan luar tapak, antara letak bangunan terhadap kawasan sekitar di dalam area tapak. Unsur-unsur dalam pengolahan tapak meliputi:

### a. Sirkulasi di dalam Area Tapak

Dari data yang telah di bahas mengenai sirkulasi tapak, alternatif yang sesuai dengan kondisi tapak dan kondisi di dalam bangunan. Berikut adalah sistem sirkulasi pada perancangan:

1. sirkulasi linier untuk sistem sirkulasi di luar bangunan dan sirkulasi linier di tujukan untuk sistem sirkulasi kendaraan untuk memutar bangunan. Sistematis sirkulasi liner ini menggunakan satu arah diamana agar memudahkan pengendara untuk berjalan dan terhindar dari kemacetan.
2. Untuk di dalam bangunan menggunakan sistem sirkulasi grid dimana di ambil dari komparasi Pasar Induk Puspa Agro. Dengan sistem grid pengguna lebih mudah untuk mencari letak yang dituju terutama untuk pembeli dan memudahkan peletakan blok-blok pedagang.
3. Sistem peletakan bangunan menggunakan sistem sirkulasi grid sehingga bangunan utama pasar sebagai pusat dari kegiatan sehingga untuk sirkulasi untuk bangunan lebih dekat dan dapat memperpendek jarak antar massa.

### b. Material penutup tanah

Untuk material penutup tanah mempertimbangkan jenis kegiatan serta aktivitas yang berada di atasnya. Seperti halnya material penutup tanah untuk kendaraan berbeda dengan sistem penutup tanah untuk pejalan kaki, serta fungsi material yang berfungsi sebagai penutup tanah secara menyeluruh atau memiliki fungsi lainnya seperti halnya fungsi penutup tanah sebagai area resapan air hujan dengan menggunakan rumput atau menggunakan *grass blok*, untuk di dalam bangunan menggunakan cor semen dengan *finishing* acian halus atau dengan penutup keramik sebagai nilai estetika dan kenyamanan, dll.

Analisa jenis-jenis material yang berfungsi sebagai area penutup tanah berdasarkan fungsi area serta segi positif dan negatifnya. Antara lain:

Tabel 4.6 Jenis material penutup tanah

Lokasi	Jenis Material	Positif	Negatif	Penerapan
Di dalam bangunan	Keramik	Permukaan halus, mudah perawatannya, menambah nilai estetika dalam bangunan, banyak variasi	Permukaan licin bila terkena air, biaya mahal, mudah pecah bila pemasangan kurang tepat, mudah terlihat kotor	Digunakan di dalam area bangunan
	Rabat semen cor finishing acian	Permukaan halus, mudah pembuatannya, biaya lebih miring, tak terlihat bila kotor, cocok untuk pejalan kaki maupun kendaraan.	Estetika kurang. Pantulan cahaya kurang ter ekspos dengan baik, kurang awet	Digunakan di dalam area gedung parkir
	Tegel	Awet, biaya murah di banding keramik, tahan lama	Estetika kurang, pemantulan cahaya kurang sempurna, mudah meresap air sehingga menimbulkan kerak	Tidak di terapkan
	Aspal	Permukaan bagus untuk kendaraan, sosok untuk area kendaraan, tahan lama.	Biaya mahal, hanya ditujukan untuk kendaraan saja	Digunakan untuk sirkulasi kendaraan
	Beton cor	Mudah pembuatannya, mudah untuk perawatannya.	permukaan kurang rata, kurang awet bila tergenang air.	Digunakan pada beberapa sekitar area bangunan saja
	Paving	Banyak variasi	Biaya mahal, permukaan kadang kurang rata bila pemasangan kurang tepat	Digunakan untuk sirkulasi pejalan kaki
Di luar bangunan	Grass Block	Manambah nilai estetika luar bangunan, sebagai penyerapan air	Biaya mahal, sulit dalam perawatan.	Digunakan untuk sirkulasi pejalan kaki
	Batu-batuan	Murah, menambah estetika luar bangunan, cocok sebagai penyerapan air	Hanya sebagai elemen pelengkap	Digunakan untuk elemen tambahan estetika
	Rumput	Untuk estetika dalam elemen sirkulasi, biaya relatif mahal, tidak tahan lama bila sering dilalui	Sulit untuk perawatan	Digunakan untuk elemen tambahan estetika
	Tanah	Permukaan lunak, mudah menyerap air	Berlumpur bila terkena air	Tidak digunakan

c. Vegetasi

Vegetasi untuk area kawasan tapak masih memiliki sedikit jenis vegetasinya serta dalam pemilihan vegetasinya juga masih kurang bila mengenai fungsi terhadap tapak dari vegetasi yang ada tersebut. Analisa berikut ini merupakan suatu masukan jenis tanaman yang bisa di terapkan pada area tapak dan terbagi menjadi tiga macam jenis vegetasi, yaitu vegetasi pohon tinggi sebagai peneduh serta barrier kebisingan, vegetasi penghias area *out door* bangunan, serta vegetasi penutup permukaan tanah, antara lain:

Tabel 4.7 Jenis vegetasi

Nama	Type	Fungsi	Penerapan
<b>WELEDIA sp (SERUNAI)</b> 	Tanaman penutup permukaan tanah dan penghias <i>out door</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengarah</li> <li>- Penghias taman</li> <li>- Penambah estetika</li> </ul>	Bisa diterapkan pada taman, pengarah jalan, estetika ruang luar
<b>ADENIUM COETANEUM Stapf. (Kamboja Jepang)</b> 	Tanaman penutup permukaan tanah dan penghias <i>out door</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghias taman</li> <li>- Penambah estetika</li> <li>- Pengarah jalan</li> </ul>	Bisa diterapkan pada taman, pengarah jalan, estetika ruang luar
<b>FILICIUM DECIPIENS Thw. (KERE PAYUNG)</b> 	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Barrier</li> <li>- Peredam polusi udara</li> <li>- Peredam polusi suara</li> <li>- Peneduh</li> </ul>	Bisa diterapkan pada area batas tapak
<b>TREMBESI</b> 	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Barrier</li> <li>- Peredam polusi udara</li> <li>- Peredam suara</li> <li>- Peneduh</li> </ul>	Bisa diterapkan pada beberapa titik di dalam tapak



<p><b>SONO KELING</b> (<i>Dalbergia latifolia</i>)</p> 	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Barrier</li> <li>- Mengurangi bau</li> <li>- Peneduh</li> </ul>	Bisa diterapkan pada sekitar TPS dan rumah kompos
--	-------	--	---

<p><b>Pohon Wangi</b> (<i>Melaleuca bracteata F. Muell</i>)</p> 	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Barrier</li> <li>- Mengurangi bau</li> <li>- peneduh</li> </ul>	Bisa diterapkan pada sekitar TPS dan rumah kompos
---	-------	--	---

<p><b>Palem raja</b> (<i>Roystonea regia</i>)</p> 	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengarah jalan</li> <li>- estetika</li> </ul>	Bisa diterapkan di sepanjang jalan area dalam tapak
--	-------	--	---

<p><b>Rumput gajah</b> (<i>Penisetum purpureum</i>)</p> 	Tanaman penutup permukaan tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- lapisan untuk penutup permukaan tanah</li> <li>- estetika</li> </ul>	Bisa diterapkan pada taman dan area grass block
---	---------------------------------	---	---

<p><b>Serai Wangi</b> (<i>Cymbopogon</i>)</p> 	Perdu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- peredam bau</li> <li>- pengarah visual</li> </ul>	Bisa diterapkan pada taman dan pembatas area TPS serta rumah kompos
---	-------	--	---

## 7. Analisis Penzonangan Tapak

Analisis penzonangan ini dilakukan untuk menentukan tempat zoning untuk fungsi ruang yang berada di dalam area tapak. Aspek-aspek peletakan fungsi ruang jg mempertimbangkan dari segi kemudahan, pola aktivitas, potensi letak bangunan serta persyaratan jarak utilitas yang tepat. Dalam perancangan Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan terbagi atas empat zona, yaitu Zona Umum, Zona Pengelola, Zona Fasilitas, dan Zona Servis

a. Zona Umum

Zona umum yang dimaksudkan adalah ruang yang dapat digunakan oleh seluruh pengguna fungsi bangunan, seperti tempat area berdagang, area PKL, area parkir, area terbuka. Fungsi bangunan tersebut merupakan fungsi bangunan yang bisa di gunakan oleh seluruh pengguna bangunan sehingga tidak ada keprivasian ruangnya.

b. Zona Pengelola

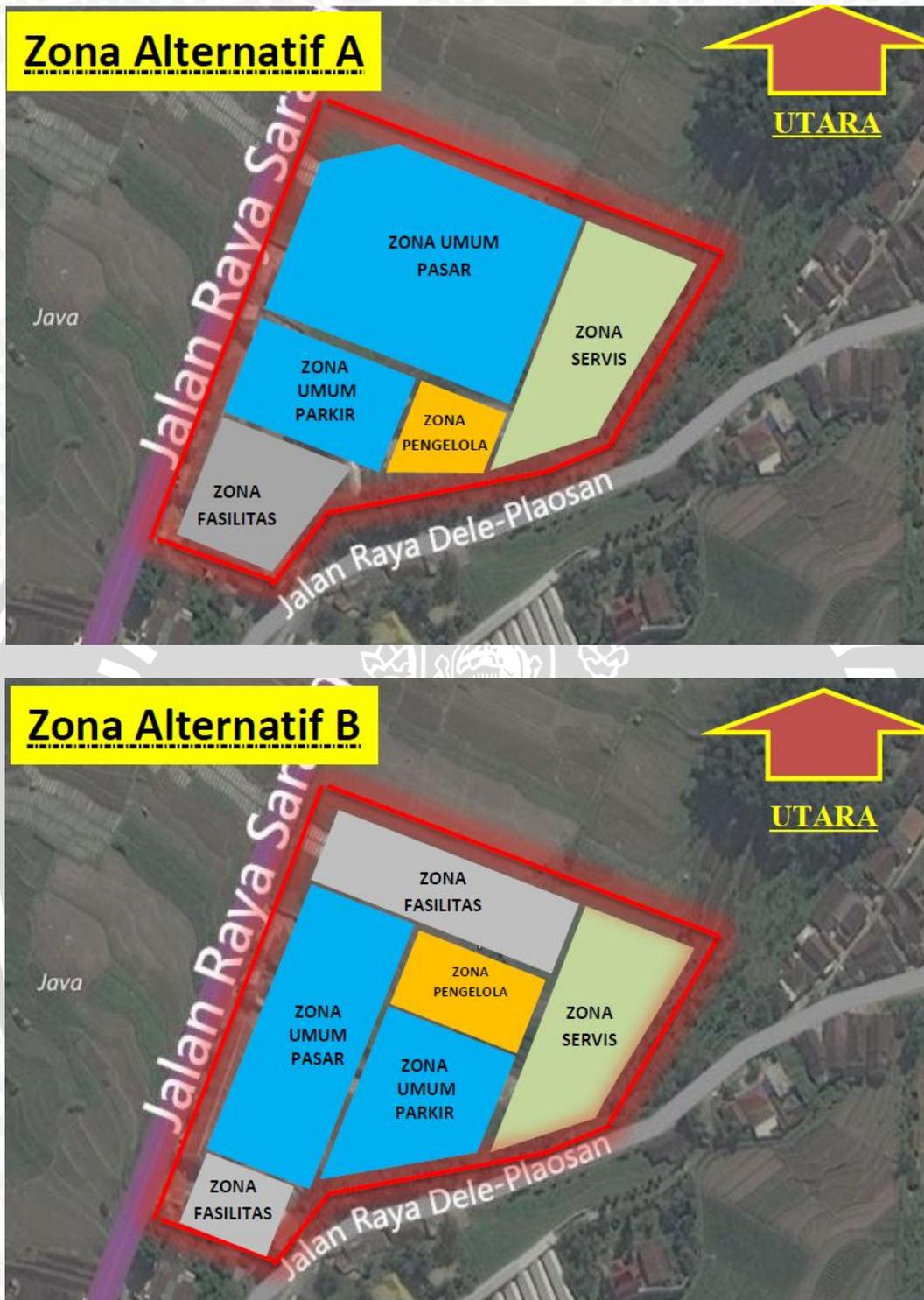
Zona Pengelola pada bangunan hanya digunakan untuk pengelola pasar. Sehingga seluruh pengelola pasar berada dalam suatu lingkup ruang yang menjadi satu. Sehingga memudahkan dalam pemantauan kegiatan pasar serta memudahkan pengguna di dalam mencari pengelolanya. Sifat dari Zona Pengelola ini merupakan privat sehingga tidak semua orang yang bisa menggunakan zona pengelola. Letak dari zona pengelola juga harus mudah untuk pencapaian ke area pengelola juga sangat berperan di dalam kegiatan didalam pasar serta kemajuan pasar.

c. Zona Fasilitas

Zona Fasilitas merupakan zona yang di berikan pihak pasar untuk memfasilitasi pengguna kegiatan pasar, seperti area gudang penyimpanan, terminal barang, mushola, toilet/WC, tempat sampah, Pos keamanan, ruang ibu menyusui, ruang kesehatan. Letak dari zona fasilitas ini juga harus berada yang mudah untuk di jangkau pengguna pasar yang hendak ingin memanfaatkannya. Sifat dari zona fasilitas ini merupakan semi publik karena digunakan untuk orang-orang yang membutuhkan ruang fasilitas saja.

d. Zona servis

Zona servis berguna untuk area penunjang bangunan, dimana zona servis berperan untuk membantu kenyamanan dan keamanan di dalam area pasar, seperti halnya Rumah kompos yang di ambil dari komparasi, TPS induk, tempat parkir kendaraan servis (*truck* sampah), area utilitas dan sanitasi bangunan, *loading dock* untuk barang masuk dan keluar barang dagangan ke kendaraan yang akan di lakukan pertama kali yaitu gambaran aspek hubungan ruang dalam lingkup area perencanaan.



Gambar 4.40 Alternatif Zona

Terdapat dua alternatif dari penzoningan terhadap kawasan tapak. Penempatan zoning fungsi ruang sebagai alternatif yang peletakannya juga menyesuaikan keadaan tapak, dimana kondisi tapak yang berada di sebelah tidak dapat terekspose karena merupakan sebuah tebing tinggi sehingga untuk penempatan area servis berada di sebelah timur dan tidak tersamarkan

apabila dilihat dari arah barat. Kedua jenis zoning ini sama-memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada zona alternatif A, setiap zona menjadi satu daerah kawasan dan zona umum lebih mendominasi area tapak. Hal ini memiliki kelebihan yaitu setiap zona memiliki tempat sendiri, sehingga memudahkan pengelompokan untuk zona fungsi ruangnya dan kegiatan di setiap polanya. Pada alternatif B, zona umum berada di tengah area tapak, kelebihanannya bangunan untuk kegiatan pasar menjadi pusat dari kegiatan di dalam tapak dan apabila menuju ke area zoning lain memiliki jarak yang dekat apalagi zona fasilitas di bagi menjadi 2 area.

#### 4.5.2 Analisis Tentang Fungsi Kegiatan dan Fasilitas

##### 1. Analisis Kegiatan

###### A. Pelaku kegiatan

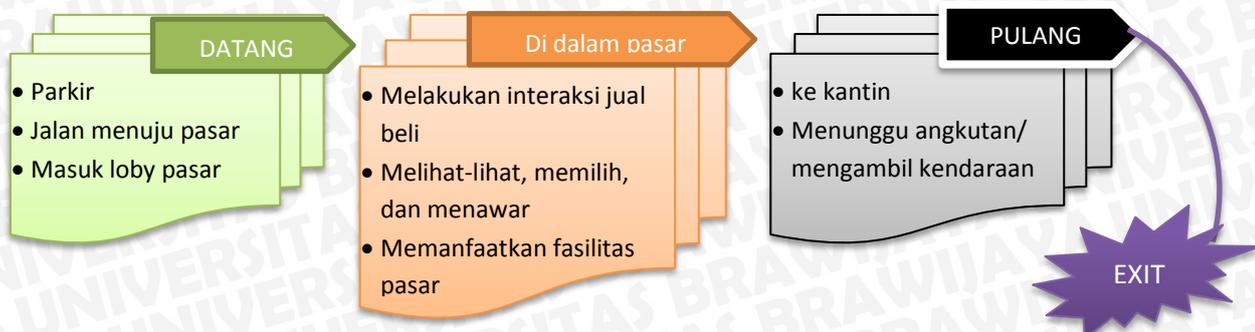
Masyarakat umum yang akan mengunjungi area kawasan pasar yang ingin berbelanja dan berjualan dibedakan menjadi beberapa jenis pelaku berdasarkan jenis masing-masing aktifitasnya, antara lain:

- a) Penjual
- b) Pembeli
- c) Pengelola
- d) Pekerja

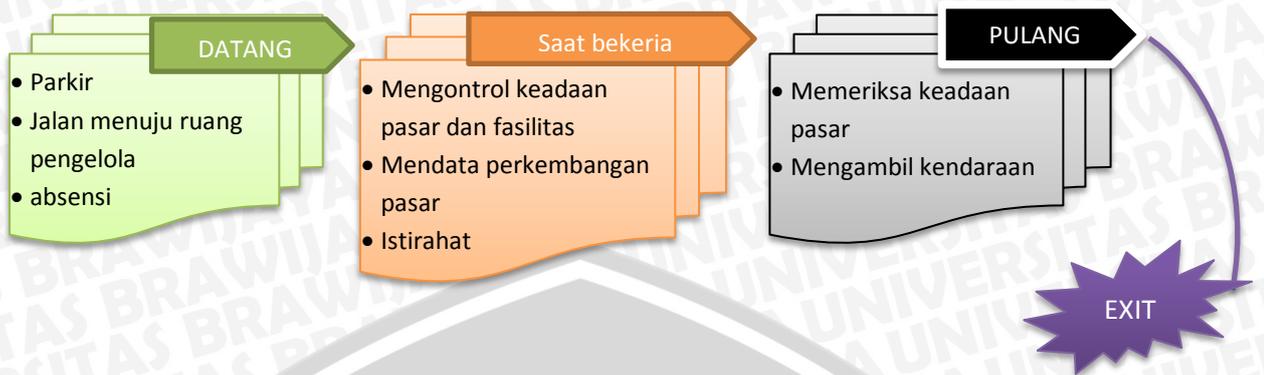
###### B. Pola kegiatan

Aktivitas pelaku dengan menggunakan proses sirkulasi pola kegiatan. Ruang yang telah disediakan terdapat suatu alur yang dimana akan dilakukan oleh pengguna bangunan ketika memasuki sebuah bangunan pasar. Alur aktivitas pengguna bangunan sangat berkaitan dengan kebutuhan ruang dan hirarki fungsi ruang. Aktivitas pengguna bangunan Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan dibedakan menjadi empat bagian atau kelompok pengguna, yaitu Pembeli, penjual, pengelola, dan pekerja bongkar muat. Sebagai berikut.

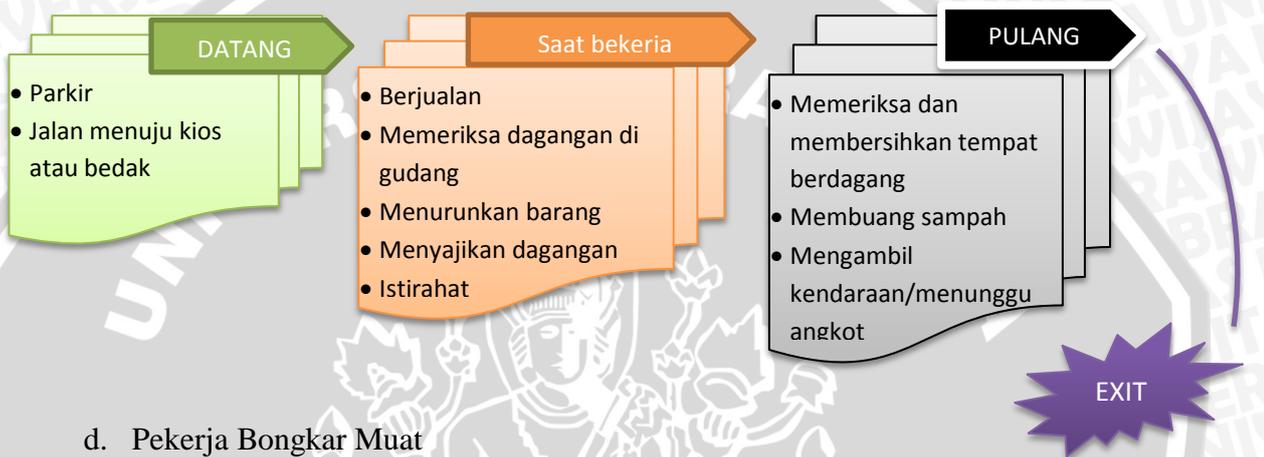
###### a. Pembeli



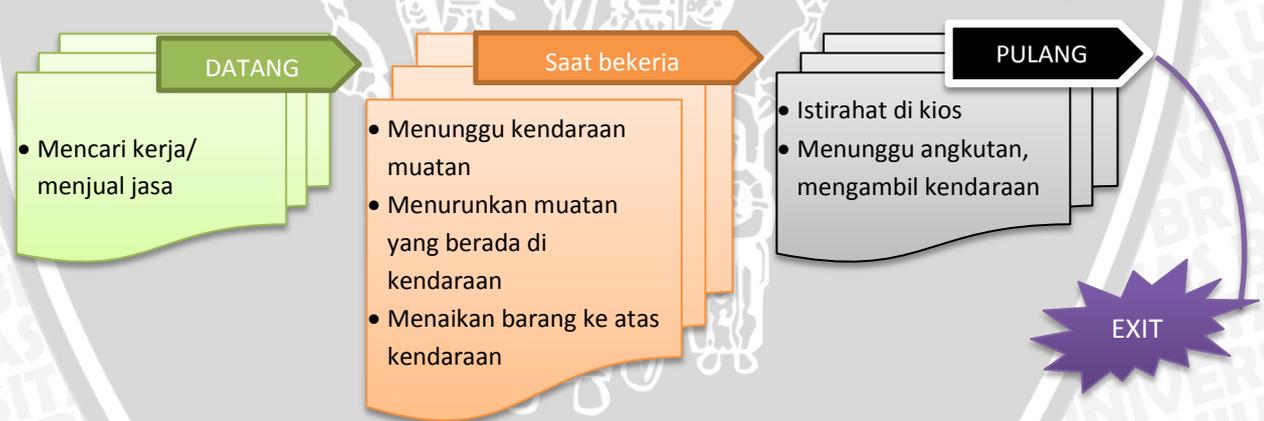
b. Pengelola



c. Pedagang

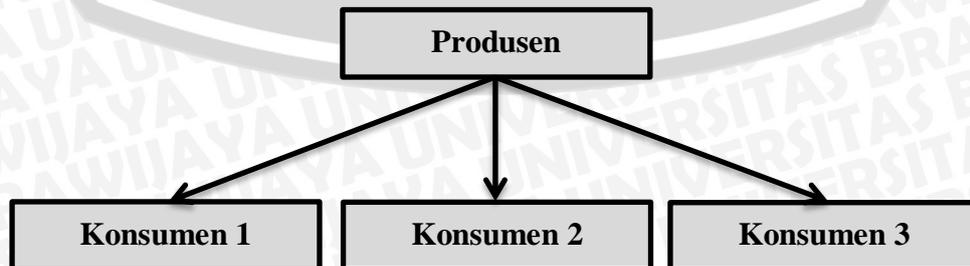


d. Pekerja Bongkar Muat



C. Proses kegiatan pasar

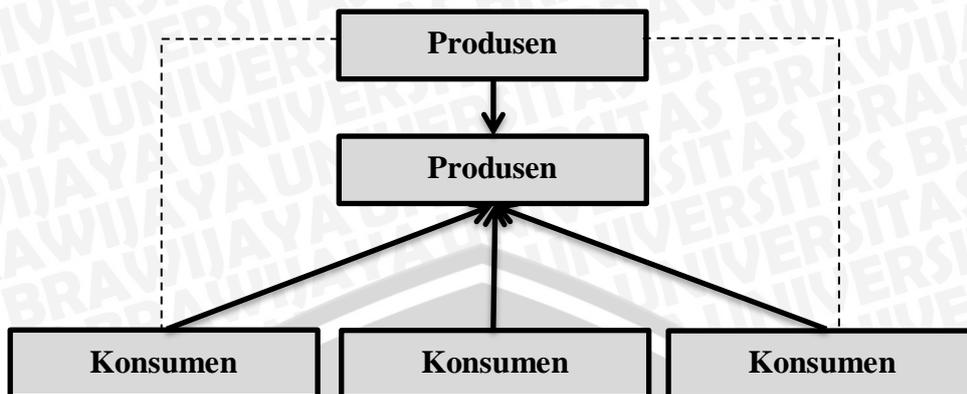
1. Penyaluran langsung kepada pemakai



(Sumber: Wijaya Rosil, 1999)

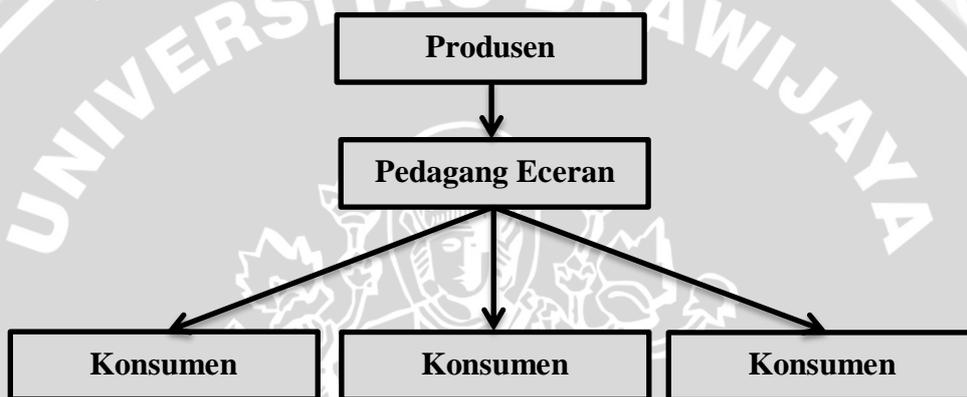


2. Penyaluran langsung kepada pemakai



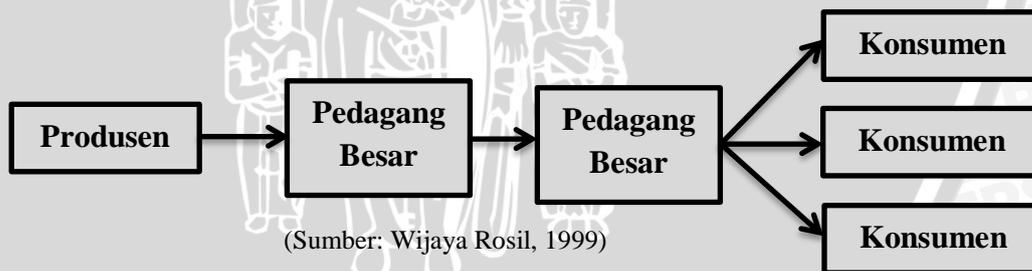
(Sumber: Wijaya Rosil, 1999)

3. Penyaluran melalui pedagang eceran



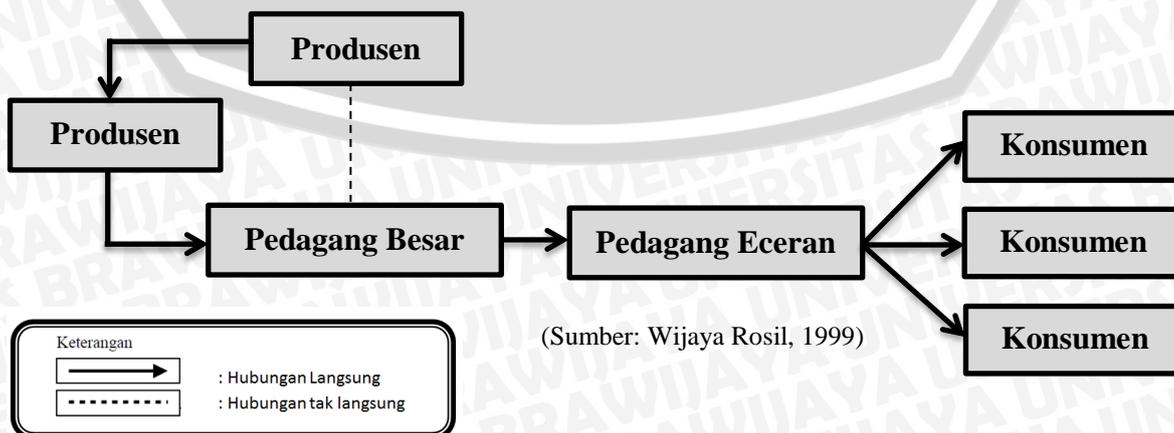
(Sumber: Wijaya Rosil, 1999)

4. Penyaluran melalui pedagang besar dan eceran



(Sumber: Wijaya Rosil, 1999)

5. Penyaluran melalui pedagang besar dengan menggunakan perantara



(Sumber: Wijaya Rosil, 1999)

#### D. Pengelompokan Kegiatan Pengguna dalam Pasar

Dari hasil analisis proses kegiatan pasar pengguna dapat dikembangkan menjadi analisa kebutuhan ruang sehingga penentuan kebutuhan ruang didasarkan dari kegiatan yang dilakukan oleh pengguna bangunan dan juga dari studi komparasi, baik studi lapangan maupun literatur.

Tabel 4.8 Kegiatan Pengguna dalam Pasar

Pelaku Kegiatan	Macam Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Penjual	Pengadaan	Parkir	Tempat Parkir
		Bongkar	Tempat bongkar
		Sortir	Tempat sortir
	persiapan Transaksi	pemilihan	Ruang tampung
		menimbang	Ruang timbang
		menyajikan	Tempat penyajian
		Melayani	Ruang sirkulasi
Menyimpan	Kios		
Ruang penyimpanan/gudang			
Pembeli	Orientasi	Datang	Entrance
	Transaksi	Melihat-lihat	
		Memilih/menawar	Ruang penyajian
	Pindah tempat Pulang	membeli	Tempat dasaran
Pindah unit		Ruang sirkulasi	
Pengelola	Persiapan	memarkir	Tempat parkir
	Bekerja	Menarik restribusi	Ruang sirkulasai
		Membersihkan	Ruang peralatan
		Mengamankan	Ruang Keamanan
		Menulis, sbb	Ruang Kantor

		Informasi	Ruang Pelayanan
Pekerja	Persiapan	Mencari pekerjaan	Ruang sirkulasi
Penjual Pembeli Pengelola	Penunjang	Mandi/cuci Ibadah/mushola Makan/minum Penyimpanan Power supply Water supply	KM/WC Musholla Kantin Gudang Genset / PLN Watertower / PAM

#### E. Pola Hubungan Ruang dalam jual beli

Tabel 4.9 Hubungan Ruang dalam Jual Beli

Zona Pengadaan	Bongkar barang	Penurunan penimbunan
Zona Transaksi	Tampung sementara	Jual-beli
Zona Penyebar	Ruang muat sementara	Pengumpulan barang Konsumen

#### F. Analisis Besaran Ruang

Kebutuhan ruang diadakan berdasarkan aspek fungsi bangunan kemudian diperjelas kembali pada analisa kebutuhan ruang untuk menghasilkan hirarki ruang. Ruang paling utama yang paling penting fungsinya yaitu pada ruang kios dan area bedak atau lapak karena pada penerapannya selalu mengalami suatu perkembangan. Untuk mengantisipasi perkembangan tersebut disediakan ruangan untuk kios dan bedak yang cukup banyak guna untuk mengantisipasi lonjakan pedagang, hal ini juga melihat dari keadaan Pasar Sayur Plaosan 2 Kabupaten Magetan dimana pada saat ini disediakan 35 kios dan los namun pedagang masih banyak yang melakukan kegiatan perdagangan di luar area kios maupun los.

Penentuan jenis – jenis ruang lainnya yang dibutuhkan untuk bangunan Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan berdasarkan data data primer, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar serta studi lapangan (komparasi). Sedangkan dasar yang dipakai pada pendekatan besaran ruang adalah kegiatan studi pengamatan dan dari standar besaran ruang yang telah ada. Besaran ruang ini di tentukan dengan banyaknya pengguna bangunan dalam ruangan ditambahkan dengan sirkulasi manusia dan perabot yang berada di dalamnya, maka standar besaran ruang mengacu pada acuan standar yang ada maupun studi komparasi, antara lain:

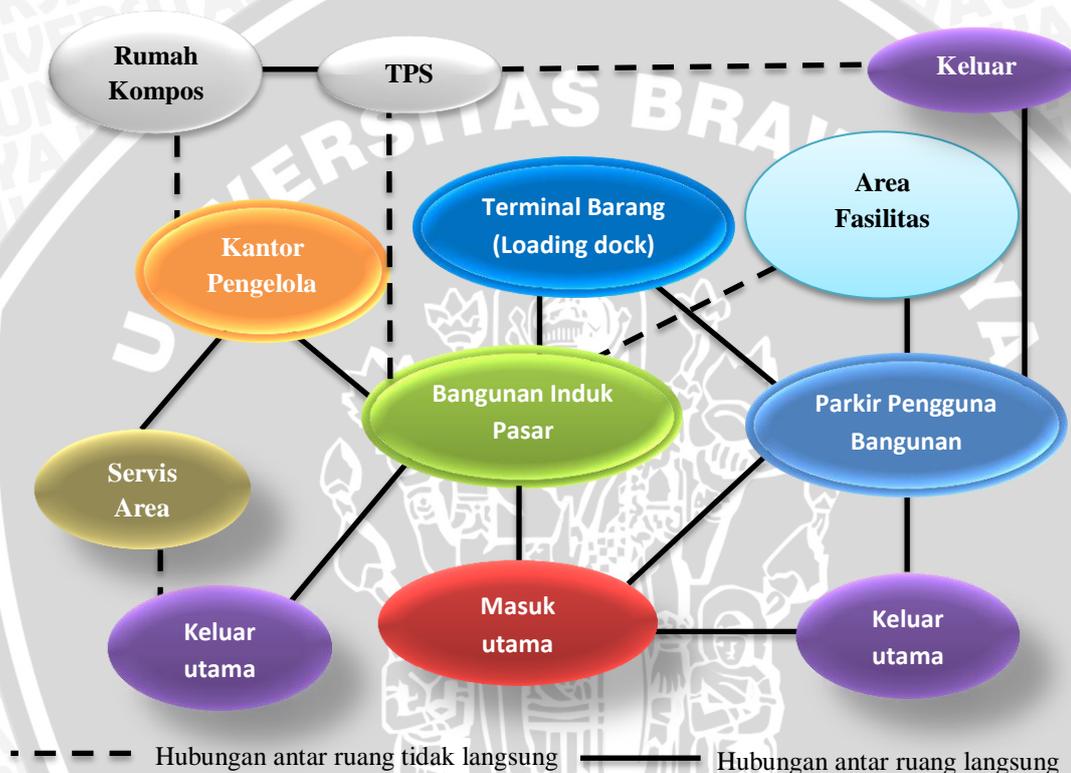
- a) Architect's Data, *Ernst Neufert*, 1980. (AD)
- b) *Time Saver Standart For Building Type*, Yoseph De Chiara & John Callender, 1981.(TS)
- c) Pengamatan pasar di lapangan. (P)
- d) Asumsi dan studi besaran ruang. (AS)

Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan								
No	Jenis / nama ruangan	Jumlah ruang	Standard (m2)	akumulasi	Luas (m2)	Sirkulasi (20% x $\Sigma$ )	Total (m2)	sumber
<b>Fungsi Ruang Perdagangan</b>								
1	Lobby	1	-	-	-	-	400	P
2	Kios (3x3)	140	9	9x140	1260	252	1512	AD
3	Bedak/ lapak	200	4	200x4	800	160	960	AD
4	Gudang penyimpanan barang	4	70	4x70	280	56	336	AS
5	Ruang informasi	1	4	1x4	4	0,8	4,8	AS
6	Gudang perkakas	1	9	1x9	9	1,8	10,8	AS
7	Toilet dalam pasar	16	2,25	16x2,25	36	7,2	43,2	AS
<b>Area Ruang Pengelola</b>								
7	R.kepala pasar	1	18	18x1	18	3,6	21,6	AD
8	R. bidang pendataan & pemungutan	3	6-9	3x6	18	3,6	21,6	AD
9	R. bidang pengawasan & penertiban	3	6-9	3x6	18	3,6	21,6	AD
10	R. bidang pemeliharaan	3	6-9	3x6	18	3,6	21,6	AD
11	R. bidang pemberdayaan pedagang kaki lima	3	6-9	3x6	18	3,6	21,6	AD
	R. lobby/Tunggu	1	-	-	-	-	30	AS
10	R. Rapat	1	100	1x100	100	20	120	AD
11	Toilet pengelola	2	2,25	2 x 2,25	4,5	9	13,5	AS
12	Pantry	1	9	1x9	9	1,8	10,8	P
<b>Area Ruang Penunjang</b>								
13	Pantry	1	9	1x9	9	1,8	10,8	P
14	Ruang ibu menyusui	1	35	1x35	35	7	42	AS



Dalam organisasi ruang makro kondisi bangunan induk pasar berada di area tengah dan memiliki bentuk radial untuk bangunan di dalam tapak pasar. Penempatan ini agar memudahkan akses untuk pengunjung untuk menuju area bangunan utama pasar. dalam alternatif satu ini fungsi pasar memiliki dua tempat yaitu pasar *indoor* dan *outdoor*. Tujuan ini agar membagi berdasarkan keadaan pasar saat ini. Dalam fungsi parkir memiliki tempat parkir lebih dari satu karena terbagi berdasarkan jenis kendaraannya.

## 2. Alternatif 2 Bubble Organisasi Makro Kawasan Perancangan



Gambar 4.42 Organisasi ruang makro kawasan perancangan alternatif 2

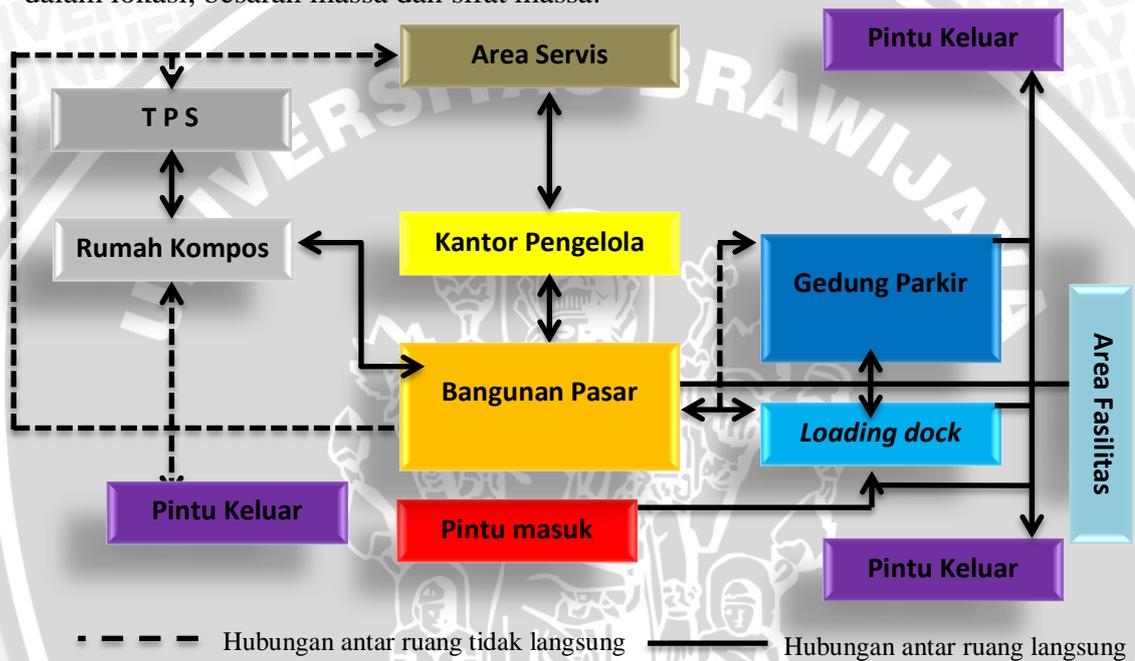
Dalam organisasi ruang makro pada alternatif 2 kondisi bangunan induk pasar tetap masih berada di area tengah tapak pasar. Hal ini ditujukan agar mempermudah akses ke dalam area pasar. Kondisi bangunan induk pasar juga di dukung oleh adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan di dalam area pasar tersebut. Konsep organisasi radial digunakan karena kemudahan untuk pengguna dalam mencapai lokasi yang berada di area kawasan bangunan. Selain alasan tersebut organisasi radial menghasilkan suatu pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi pusatnya. Bentuk organisasi radial dapat digunakan untuk :

- 1). Membagi ruang yang dapat dipilih melalui *entrance*.
- 2). Memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkannya.

Oleh karena itu konsep radial ini sangat menguntungkan apabila digunakan untuk organisasi ruang secara kawasan untuk peletakan bangunan utamanya dimana kemudahan penempatan ruang dan sirkulasi di dalam kawasan lebih mudah untuk mencapainya.

### 3. Analisis Organisasi Bangunan

Setelah terdapat dua alternatif alternatif ke dua cukup sederhana dalam tatanannya. Analisis organisasi ruang sangat berguna untuk menerapkan fungsi ke dalam area tapak yang berupa organisasi massa yang sudah jelas serta terstruktur dalam lokasi, besaran massa dan sifat massa.



Gambar 4.43 Organisasi ruang makro kawasan perancangan



Gambar 4.44 Organisasi ruang makro vertikal bangunan pasar

Dari organisasi ruang yang sudah tertata tahapan selanjutnya yaitu menerapkan organisasi ruang ke dalam area tapak perencanaan perancangan dan untuk setiap keadaan ruangnya akan menyesuaikan oleh bentuk dan ukuran yang berada di dalam area tapak. Dalam penerapannya pun juga memperhatikan aspek-

aspek yang telah di analisis yaitu aspek penzoningan, view, penghawaan, pencahayaan, pencapaian, dll agar tercipta letak yang efektif serta efisien.

#### 4.5.4 Analisis Sirkulasi Area Ruang Dalam Pasar

Analisis sirkulasi dalam pasar berguna untuk mendapatkan sirkulasi yang efektif dan efisien menurut John Ormsbee Simond dalam bukunya *Landscape Architecture*. Pola dari John Ormsbee Simond akan di analisis berdasarkan kelebihan dan kekurangannya di dalam penerapannya terhadap kegiatan di dalam area bangunan pasar.

Tabel 4.11 Kelebihan dan kekurangan pola sirkulasi

Pola Sirkulasi	Kelebihan	Kekurangan
<b>Linear</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki alur serta orientasi yang jelas</li> <li>- Mudah didalam perancangannya</li> <li>- Mudah untuk mengatur pola sirkulasi</li> <li>- Memudahkan untuk penempatan area fungsi ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersifat monoton</li> <li>- Jarak tempuh sedikit lebih jauh dan memutar</li> <li>- Pengolahan fungsi ruang terbatas</li> </ul>
<b>Grid</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki alur yang banyak arah yang berbeda-beda</li> <li>- Memudahkan peletakan blok – blok fungsi ruang bangunan</li> <li>- Memiliki pola kaku dan searah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membingungkan untuk pencapaian ruangnya</li> <li>- Menimbulkan permasalahan khusus pada area persimpangannya</li> <li>- Monoton</li> <li>- Formal</li> </ul>
<b>Radial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki titik pusat di dalam suatu kegiatan</li> <li>- Sirkulasi teratur</li> <li>- Pola pergerakan lebih terstruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit di dalam pengembangan ruang</li> <li>- Memiliki pola yang dominan</li> <li>- Formal</li> </ul>
<b>Kurvalinier</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sirkulasi gabungan dari pola garis lurus dan gari lengkung</li> <li>- Memanfaatkan topografi dengan cara mengikuti bentuk bangunan sedekat mungkin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlalu panjang di dalam pencapaiannya</li> <li>- Banyak area jalan yang buntu</li> <li>- Kurang efisien</li> </ul>

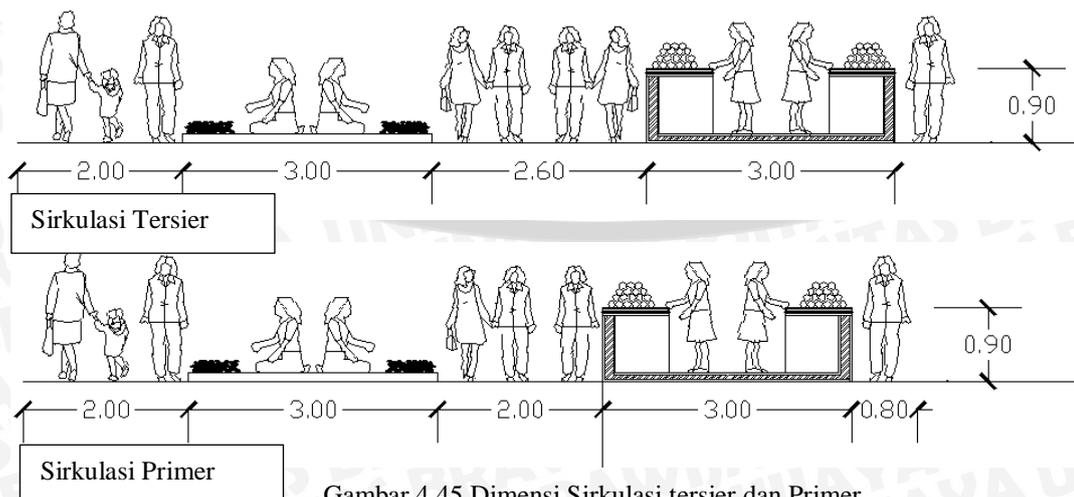
Sumber: John Ormsbee Simond, *Landscape Architecture*

Dari analisis area ruang dalam dalam penerapannya akan menggunakan perpaduan antara sistem sirkulasi linear dan grid dimana perpaduan ini kebanyakan juga digunakan oleh pasar-pasar yang ada dan sesuai dengan fungsi bangunannya. Perpaduan sistem sirkulasi juga memudahkan untuk pengguna kegiatan di dalam bangunan dimana pengguna dapat langsung menuju ke area yang telah menjadi area kegiatannya dan pengguna juga dapat melihat area lain yang dilewatinya.

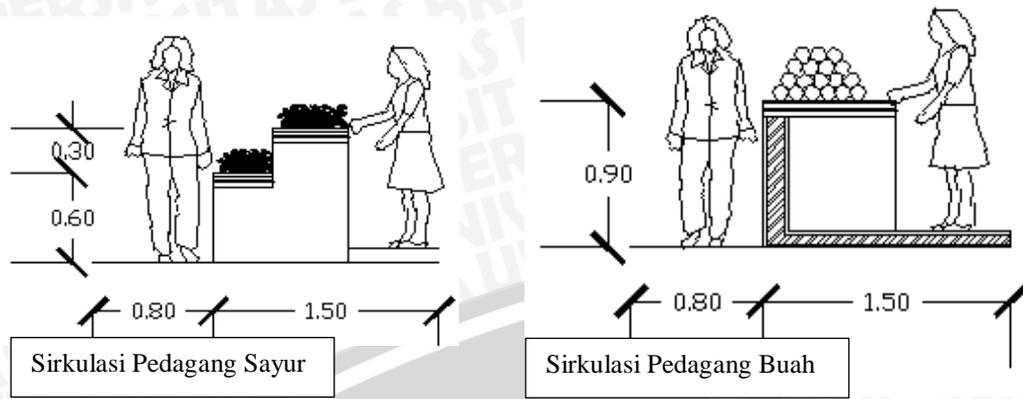
Dalam sirkulasi bangunan Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan memiliki fungsi masing-masing dimana terdapat sirkulasi untuk area pengunjung dan pedagang dan sistem bongkar muat. Fungsi ini diharapkan mampu menata sistem sirkulasi berdasarkan jenis pengguna dan mampu memaksimalkan zona ruangnya. Sehingga keberadaannya tidak terlalu saling mempengaruhi di dalam area kegiatan pasar.

Masing-masing sirkulasi baik sirkulasi pengguna secara umum dan sistem bongkar muat pasti berbeda, perbedaan ini didasarkan oleh jenis kegiatan dan alat pada setiap fungsi kegiatannya. Pada sirkulasi pengguna secara umum biasanya hanya manusia dan barang bawaan yang berada di tangan saja yang berperan, namun pada area bongkar muat terdapat alat bantu tambahan untuk membawa barang bawaan ke area yang akan dituju seperti *fortklif*, *hand forklife*, *hand cart*, dll. Di dalam area bongkar muat sebaiknya juga mempertimbangkan sistem barang bongkar muat baik untuk bermanuver maupun untuk bersimpangan di dalam kegiatan bongkar muat barang dagangan menuju area penempatan barang akhir.

Analisis sirkulasi yang akan digunakan dan diterapkan pada area dalam bangunan yaitu sirkulasi manusia dan sirkulasi barang. Pada sirkulasi manusia mengambil dari komparasi yaitu pada Pasar Puspa Agro, Sidoarjo dimana sirkulasi pada komparasi yang saat ini sudah terbangun sudah terlihat efisien. Hal ini juga ditegaskan pada waktu *survei* ke lapangan serta menanyakan ke beberapa pengunjung dan pembeli pada Pasar Puspa Agro, Sidoarjo pada tanggal 7 maret 2015 dimana semuanya menjawab tidak ada permasalahan pada sistem sirkulasi untuk manusianya. Dari hasil *survei* juga menggunakan dari literatur yang telah ada Berikut merupakan gambaran sirkulasi dari objek komparasi.

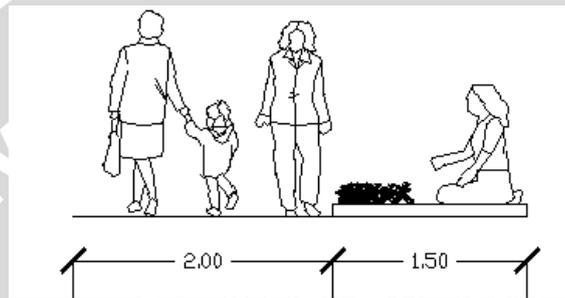


Gambar 4.45 Dimensi Sirkulasi tersier dan Primer  
Sumber : Literatur dan hasil komparasi



Gambar 4.46 Dimensi Sirkulasi Pedagang Sayur dan Buah

Sumber : Literatur dan hasil komparasi

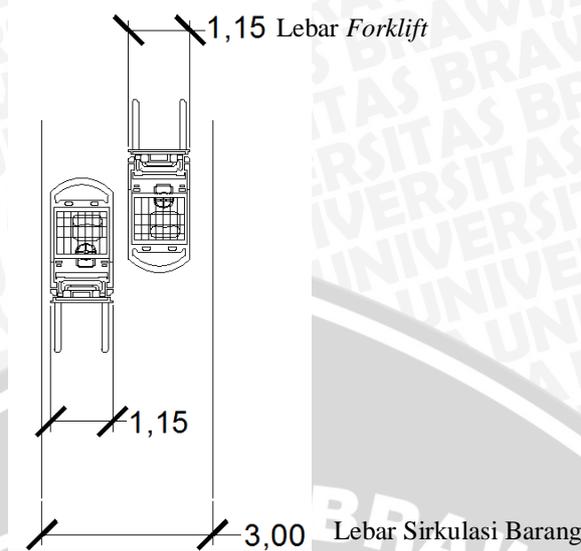


Gambar 4.47 Dimensi sirkulasi Pedagang Los

Sumber : Literatur dan hasil komparasi

Dari gambaran dimensi yang telah di jelaskan baik yang diambil dari objek komparasi maupun literatur akan diterapkan pada perancangan Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan untuk sistem sirkulasi ruang dalam area bangunan utama pasar.

Pada sistem analisis pada sirkulasi barang memiliki area tersendiri dan lebar yang berbeda dari pada area sirkulasi untuk manusia. Pada sirkulasi barang yang berperan pada sistematisnya yaitu manusia dan barang. Dalam sistematisnya sirkulasi barang ini mengacu pada analisis alat bantu bongkar muat apa saja yang digunakan, antara lain *fortklif*, *hand forklife*, *hand cart*, dll. Dari alat bantu bongkar muat yang telah ditetapkan *fortklif* yang merupakan alat yang paling besar dimensinya dibandingkan dari alata bantu yang lainnya. Sehingga besaran sirkulasinya mengacu pada standar dari alat bantu *fortklif*. Untuk kendaraan *fortklif* Lebar gang ideal yg dibutuhkan +/- 3 meter, supaya forklift bisa berjalan dan berputar dengan aman. Sehingga dimensi lebar pada sirkulasi bongkar muat yaitu 3 meter.



Gambar 4.48 Dimensi sirkulasi Barang  
Sumber : Analisis

#### 4.5.5 Analisis Penataan Ruang Dalam Area Pasar

Konsep untuk peletakan ruang dalam sebenarnya sangat berkaitan dengan sistem pola sirkulasinya. Dalam suatu perencanaan bangunan biasanya untuk penataan ruang dalam dan sirkulasinya selalu saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga di dalam suatu perencanaan dalam penataan ruang dalam dan sirkulasi biasanya memiliki kesamaan.

Tabel 4.12 Keuntungan dan kekurangan pola ruang

Pola Ruang	Keuntungan	Kekurangan
<p><b>Linier:</b> memiliki deretan ruang-ruang yang saling berhubungan langsung dan saling berdampingan melalui ruang liner yang terpisah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arah sirkulasinya jelas</li> <li>- Satu arah</li> <li>- Semua ruang memiliki kesamaan dalam penempatannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengolahan untuk ruang terbatas</li> <li>- Monoton</li> <li>- Kaku</li> <li>- Biasanya memiliki ruang sempit</li> </ul>
<p><b>Grid:</b> Memiliki penataan yang tertata dan teratur biasanya berbentuk kaku dengan jarak ruang yang memiliki suatu irama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki pola yang teratur dan seimbang</li> <li>- Lebih mudah dalam penyusunan pola ruang</li> <li>- Penataan lebih rapi</li> <li>- Memudahkan dalam sistem blok-blok</li> <li>- Lebih menghemat tempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi luamayan membingungkan karena banyak pilihan lokasi</li> <li>- Terlalu kaku</li> <li>- Monoton</li> <li>- Susah dalam perkembangan area ruang karena lokasi sudah ditentukan</li> </ul>
<p><b>Radial:</b> Menggabungkan dari berbagai unsur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan ruang lebih luwes dan fleksibel</li> <li>- Memudahkan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi terlalu panjang dan banyak arah</li> <li>- Untuk pencapaian</li> </ul>

organisasi terpusat dan linier, terdiri oleh ruang pusat dan organisasi terpisah.

**Cluster:**

Pola ruang yang memiliki sifat yang luwes, bebas dan bisa berubah, dapat berkembang secara langsung tanpa dapat mempengaruhi karakternya.

sirkulasi

lumayan membingungkan

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sifat flesibel dalam pengolahannya</li> <li>- Tidak terlalu monoton</li> <li>- Memiliki visual yang umum</li> <li>- Berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatannya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak memiliki keteraturan pola ruang</li> <li>- Membingungkan dalam pencapaiannya</li> <li>- Kurang di dalam keteraturan geometris ruang.</li> </ul> |
|---|--|

Sumber: John Ormsbee Simond, *Landscape Architecture*

Dari penataan pola ruang yang telah dianalisis kekurangan dan kelebihan diamana dari analisis ini akan menghasilkan sintesa mengenai pola penataan ruang dalam pasar yang sesuai dengan kebutuhan Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan.

Analisis pola ruang yang dirasa sesuai dengan rencana perancangan pasar ini berdasarkan kelebihan dan kekurangan setiap pola ruangnya makan pola penataan ruang yang akan digunakan adalah pola penataan ruang grid dimana pola penataan ini memiliki pola yang teratur dan mudah didalam penyusunan pola ruang sehingga dapat menghemat tempat serta dapat memudahkan untuk pengunjung di dalam melakukan kegiatan berbelanja. Pola grid juga digunakan pada Pasar Puspa Agro, Sidoarjo dimana pasar tersebut menjadi komparasi di dalam perancangan Pasar Agrobisnis Plaosan Kabupaten Magetan.

